

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian maka implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan berbasis kompetensi yang dilakukan oleh tutor, keefektifan pendayagunaan modul, ketepatan penerapan strategi dan penerapan perangkat penilaian pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar warga belajar sangat dipengaruhi peran tutor sebagai dinamisator dan fasilitator pembelajaran. Modul atau media pembelajaran tidak memberikan dampak motivasi yang *significant* sebaliknya penerapan strategi dapat memberikan dampak yang *significant* pada peningkatan motivasi belajar warga belajar. Hal ini diakibatkan oleh penerapan metode pembelajaran yang lebih berorientasi konstruktivistik.
2. Kompetensi ekonomi keluarga atau inkubasi usaha mikro sangat dipengaruhi implementasi yang berorientasi pada keuntungan, melalui bimbingan tutor, pendayagunaan modul dan penerapan strategi. Oleh karena pendidikan keaksaraan lebih berorientasi pada pemberdayaan maka, kegiatan ini menjadi inti program pembelajaran.
3. Kompetensi keterampilan warga belajar berkaitan dengan kompetensi ekonomi keluarga, sehingga dengan motivasi peningkatan ekonomi maka warga belajar akan ber

usaha memiliki keterampilan, baik dalam bentuk *hard skills* maupun dalam bentuk *soft skills*.

4. Kompetensi pembelajaran akses lapangan kerja, sebagai tahap lanjut kompetensi keterampilan.

Akses lapangan kerja bagi warga belajar keaksaraan lebih diorientasikan pada sektor informal, seperti program padat karya, buruh tani, buru pelabuh dan nelayan.

5. Kompetensi polahidup sehat bagi warga belajar keaksaraan berhubungan dengan peran pendidik, pendayagunaan modul sebagai media dan penerapan strategi pembelajaran.

Polahidup sehat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar, pengaturan polahidup dan jenis-jenis makan, serta kemampuan membaca dan memahami media hidup polasehat.

6. Kompetensi pembelajaran komunikasi sangat dipengaruhi peran pendidik, modul, dan strategi yang signifikan. Peran tutor dapat memberikan teknik pembelajaran yang berupa diskusi, curah pendapat, mendiskusikan isi modul, dan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan tutor untuk diselesaikan di rumah.

7. Kompetensi pembelajaran penggunaan teknologi sangat signifikan dilakukan oleh tutor yang memberikan petunjuk dan arahan untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, modul sebagai buku manual

penggunaan sedangkan strategi sebagai teknik untuk dapat menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

8. Kompetensi pembelajaran pelestarian lingkungan sangat *significant* dipengaruhi oleh tutor dalam memberikan pembelajaran maniaturlingkungan hidup, pendayagunaan modul sangat *significant* dalam mengembangkan kompetensi pelestarian lingkungan. Strategi pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat *significant*, dalam pembelajaran pelestarian lingkungan dengan cara latihan.
9. Kompetensi kompetensi penanggulangan bencana, sangat *significant* dipengaruhi oleh tutor dalam memberikan latihan penanggulangan bencana, pendayagunaan modul sangat *significant* dalam mengembangkan kompetensi penanggulangan bencana. Strategi pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat *significant* dalam pembelajaran penanggulangan bencana dengan cara latihan.
10. kompetensi kewajibandan hak sebagai warga negara, pengaruh tutor dan pendayagunaan modul dan strategi sangat *significant* sehingga pembelajaran dikatakan efektif. Hal disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan humanis dan

konstruktivistik yang berorientasi pada pemecahan masalah kehidupan warga belajar.

11. Kompetensi pembelajaran pelestarian budaya, peran tutor memberikan kontribusi yang sangat *significant* dalam pembelajaran ini melalui latihan, dan diskusi. Penggunaan modul dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan oleh karena warga belajar dapat mengetahui jenis-jenis budaya melalui media pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pendukung untuk pelaksanaan latihan pelestarian budaya, melalui peran dan simulasi yang dilakukan oleh warga belajar.
12. Kompetensi pembelajaran kesegaran jasmanid rekreasi. Peran tutor memberikan kontribusi yang sangat *significant*, oleh karena pembelajaran melakukan senam kesegaran jasmanid koordinasi oleh tutor, selanjutnya media pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat *significant*. Hal ini disebabkan oleh media yang berfungsi sebagai salah satu strategi untuk menarik minat warga belajar melaksanakan senam kesegaran jasmanid rekreasi.

B. Rekomendasi

Rekomendasi hasil peneliti ditujukan kepada: (1) pengambil kebijakan, (2) praktisi, (3) peneliti lanjutan.

Rekomendasi peneliti kepada pengambil kebijakan diharapkan implementasi kurikulum pendidikan keaksaraan lebih menekankan pada

pembelajaran yang berorientasi kompetensi pemecahan masalah kehidupan warga belajar. Dukungan pengambil kebijakan untuk implementasi kurikulum, akan mempercepat proses melek aksara bagi warga belajar buta aksara sangat ditentukan oleh peran tutor. Oleh karena itu tutor pendidikan keaksaraan diharapkan memiliki kompetensi andragogik, kompetensi sosial dan kompetensi vokasional melalui pelatihan, penyusunan bahan pembelajaran yang menarik, latihan keterampilan praktis fungsional pada warga belajar.

Selain evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output, perlu dilakukan evaluasi *outcome* untuk mengetahui dampak penerapan hasil pembelajaran pada kegiatan pekerjaan warga sehari-hari.

Rekomendasi peneliti kepada praktisi diharapkan: (1) perekrutan warga belajar berdasarkan *pre test*, sehingga potensi dan kemampuan awal warga belajar dan berfungsi sebagai tolok keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output (2) pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan latihan keterampilan berdasarkan kebutuhan lapangan kerja pada sektor informal.

Pelaksanaan evaluasi di atas diharapkan didukung oleh para pengambil kebijakan, sehingga mobilitas tutor praktisi mendapat dukungan regulasi.

Rekomendasi kepada peneliti lanjutan diharapkan sebagai pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan keaksaraan orang dewasa. Pengembangan warga belajar dilakukan melalui latihan keterampilan pada

sektor informal, yang diarahkan menjadi inkubasi usaha mikro.

